# Hemat 50%, Warga Binaan Rutan Bangil Sukses Produksi Tempe

**Sabtu, 7 April 2018**

Rutan II B Bangil memberdayakan warga binaannya dengan memproduksi tempe sejak akhir tahun 2017. Ide ini muncul karena tempe menjadi lauk favorit dan dapat menghemat biaya pembelian hingga 50%. Tempe diproduksi untuk memenuhi kebutuhan 468 tahanan di Rutan Bangil.

Produksi tempe di Rutan Bangil dilakukan oleh 5 warga binaan yang telah memiliki keahlian dalam pembuatan tempe. Setiap hari, mereka memproduksi rata-rata 15-25 kg tempe menggunakan kedelai yang dibeli dari Pasar Bangil. Tempe yang dihasilkan tidak hanya untuk konsumsi warga binaan, tetapi juga akan dipasarkan ke Lapas Kota Pasuruan dan toko di pasar.

Tempe produksi Rutan Bangil diberi nama "Numani" yang berarti ketagihan, dengan harapan tempe ini dapat diterima dengan baik di pasaran. Proses pembuatan tempe dimulai dengan mencuci kedelai, merebus, menggiling, merendam, dan menambahkan ragi. Warga binaan telah terampil dalam membuat tempe yang lezat dan bebas bau.

Keberhasilan program produksi tempe ini menunjukkan bahwa warga binaan dapat diberdayakan melalui kegiatan produktif. Selain meningkatkan keterampilan dan penghasilan, program ini juga membantu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bagi warga binaan.

Selain itu, penjualan tempe juga dapat memberikan keuntungan bagi Rutan Bangil dan memberikan peluang bagi warga binaan untuk mendapatkan penghasilan setelah mereka bebas. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka untuk kembali berintegrasi ke masyarakat dan mencegah mereka kembali melakukan tindak pidana.

*Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.*